

## **ANALISIS METODE PEMBIASAAN UNTUK PEMBENTUKAN PERILAKU PESERTA DIDIK**

**Inanti Wulan Rahmadani, Achmad Supriyanto**

Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Kota Malang, Jawa Timur 65145

Email: [inantiwulan05@gmail.com](mailto:inantiwulan05@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh metode pembiasaan pada pembentukan perilaku peserta didik. Metode pembiasaan ini untuk memudahkan para orang tua dan pendidik dalam membentuk perilaku anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang mengandung makna suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata dan baris kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami situasi sosial dan interaksi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian pada beberapa siswa di MTs Negeri 3 Lawang menunjukkan metode pembiasaan berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan dapat membentuk perilaku anak dalam bersosialisasi.

**Kata kunci:** pembentukan perilaku; metode pembiasaan; sosialisasi

Proses sosialisasi adalah tindakan untuk mempelajari kebiasaan, sikap, tingkah laku dari orang lain lalu dikembangkan sebagai sistem pada diri pribadi setiap individu (mundzir,2013: 58). Kehidupan sosial di masyarakat merupakan suatu sistem interaksi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain (Wijaya, 2008). Interaksi dapat berlangsung secara teratur dan dinamis jika terdapat proses memberi dan menerima secara positif (Solihat, 2008) . Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari tentang manusia yang hidup dalam masyarakat (Ikhwan, 2013). Sedangkan psikologi adalah ilmu tentang jiwa atau perilaku dalam diri manusia.

Maka dari itu, psikologi dan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia. Tinjauan sosiologi adalah hidup bermasyarakat, tinjauan psikologi adalah perilaku sebagai manifestasi hidup kejiwaan, yang didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Karena adanya persamaan, maka muncullah cabang ilmu pengetahuan dalam psikologi yaitu psikologi sosial. Psikologi sosial mempelajari tentang perilaku manusia dalam kehidupan sosial (Soeparno and Sandra, 2011). Salah satu tujuan sosialisasi adalah untuk memperkenalkan nilai budaya dalam berorganisasi agar anak dapat berperilaku sesuai dengan budaya organisasi (Irawati, 2009).

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu menjadi manusia yang memiliki karakter dan manusia yang dapat hidup mandiri (Raharjo, 2010). Pendidikan terjadi pertama kali dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lalu lingkungan masyarakat yang dapat disebut tri pusat pendidikan (Irawati, 2009). Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti, moral, watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik atau buruk (Farida, 2016). Pendidikan karakter mengembangkan nilai budaya serta karakter pada diri seorang anak agar mereka memiliki nilai dan karakter (Ainiyah, 2013) . Pendidikan karakter bersumber dari karakter dasar yang dimiliki manusia, yang bersumber dari nilai moral sebagai berwujudan dari nilai agama (Setiawati, 2017). Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi pondasi utama untuk meningkatkan derajat bangsa (Hakim, 2014) . Model pendidikan serta pembentukan karakter pada anak tergantung pada model pengasuhan yang dilakukan orang tuanya (Idrus, 2012).

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah beberapa siswa di MTs Negeri 3 Lawang. Para responden ketika penelitian mengumpulkan data tentang kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Teknik analisis data yang digunakan dalam pendekatan ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kebiasaan yang telah dilakukan siswa.

Perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi timbul karena adanya rangsangan yang dapat ditangkap individu itu (Samsu, 2007). Menurut pendapat John Bannet, strategi adaptasi merupakan pola yang dibentuk menggunakan berbagai macam penyesuaian untuk menggunakan sumber daya manusia dalam memecahkan masalah (Sulthoni, 2013) Perilaku itu tergantung dari lingkungan dan individu itu sendiri. Pembentukan perilaku agar sesuai yang diharapkan dapat menggunakan beberapa metode (Walgito, 2010: 13).

Metode pertama yang dapat digunakan yaitu pembentukan perilaku dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah tingkah laku yang dikerjakan berulang, tingkah laku yang sering diulang lama-kelamaan dapat bersifat menetap. Maka dari itu, anak diharapkan selalu dibimbing atau dibiasakan untuk berperilaku baik. Orang dewasa dapat merangkul, menasehati, memotivasi, dan memberi contoh yang baik agar dapat membentuk kebiasaan yang diharapkan. Membiasakan diri dengan berperilaku yang diharapkan dapat membentuk perilaku tersebut. Misalnya dengan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, menyapa saat bertemu orang yang dikenal, mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu oleh orang lain.

Metode berikutnya pembentukan perilaku dengan pengertian, cara ini berdasarkan teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan pengertian. Menurut Throndike dalam belajar dipentingkan adalah soal latihan, maka menurut Kohler dalam belajar yang penting adalah pengertian. Contohnya sebelum makan harus cuci tangan, agar kuman yang ditangan hilang. Saat naik motor harus memakai helm, karena untuk keselamatan diri.

Metode terakhir adalah pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Anak-anak biasanya mencontoh perilaku orang dewasa yang dilihatnya. Orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai contoh anggotanya. Hal ini mempengaruhi sikap anak pada teman, keluarga, guru, masyarakat dan lingkungannya. Peniruan (*imitation*) pada manusia merupakan proses belajar, bukan timbul dengan sendirinya (Mustafa, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan pada beberapa siswa di MTs Negeri 3 Lawang sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak. Pada dasarnya, setiap anak memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh karakter anak yang berbeda pula.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai kebiasaan yang cenderung sama. Adapun perbedaannya yaitu karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Namun kebiasaan yang dilakukan siswa merupakan hasil dari adanya peraturan-peraturan yang diterapkan.

Pembentukan perilaku pada anak terdapat proses yang harus dilewati untuk membentuk perilaku yang melekat pada diri anak (Prasanti and Fitriani, 2018). Usia anak-anak memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan saat masih anak-anak yaitu perilakunya (Islam, 2017). Selain peran orang tua untuk membangun dasar moral dan agama, guru di sekolah juga dapat membimbing dalam pembentukan moral

agar anak-anak dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk. (Nurfirdaus, 2019). Setiap aspek perkembangan yang dibutuhkan anak perlu diberikan dorongan dan bantuan untuk mencapai perkembangan pada usianya (Fitroh and Sari, 2015). Masa anak-anak merupakan masa terjadinya perubahan penting dalam kehidupannya. Salah satunya adalah keinginan untuk merasa dewasa dan rasa ingin tahu pada banyak hal (Gea, 2011). Pada masa dimana anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, orang tua perlu melatih kemampuan fisik dan kemampuan berpikir anak (Habsari, 2017). Lembaga pendidikan juga memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku anak dengan memberikan pemahaman kepada anak agar terhindar dari dampak negatif lingkungan dan media massa (Hakim, 2012).

Anak-anak merupakan periode yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia (Andriani, 2012). Perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi timbul karena adanya rangsangan yang dapat ditangkap individu itu. Dalam pembentukan perilaku anak dibutuhkan kerjasama tri pusat pendidikan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Kurniawan, 2015). Perkembangan sosial adalah pencapaian dalam menyesuaikan diri terhadap hubungan sosial di masyarakat (Mayar, 2013). Perilaku seorang individu ditentukan oleh faktor lingkungan dan dirinya sendiri (Rokmah, 2015). Seseorang akan menjadi individu yang berkarakter bila tumbuh di lingkungan yang berkarakter pula (Wening, 2012). Pendidikan karakter dalam keluarga sangat penting dalam pembangunan karakter anak karena perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya (Satya Yoga et al., 2015). Terdapat tiga aliran yang mempengaruhi perkembangan perilaku (Darajah, 2016), yaitu: (1) aliran nativisme; (2) aliran empirisme; (3) aliran konvergensi.

Sudah banyak langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan karakter bangsa sejak awal kemerdekaan (Susanti, 2013). Salah satu pembentukan perilaku yang dapat dipraktekkan adalah dengan metode pembiasaan (Walgito, 2010: 13). Kebiasaan adalah tingkah laku yang dikerjakan berulang, tingkah laku yang sering diulang lama-kelamaan dapat bersifat menetap. Maka dari itu, anak diharapkan selalu dibimbing atau dibiasakan untuk berperilaku baik. Orang dewasa dapat merangkul, menasehati, memotivasi, dan memberi contoh yang baik agar dapat membentuk kebiasaan yang diharapkan (Tentama, 2013). Membiasakan diri dengan berperilaku yang diharapkan dapat membentuk perilaku tersebut. Misalnya dengan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, menyapa saat bertemu orang yang dikenal, mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu oleh orang lain (Widana, 2017). Kepatuhan dan menanamkan rasa hormat pada orang tua, dan kesantunan adalah dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku anak (Hindaryatiningsih, 2016).

Terdapat tiga jenis pola asuh yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh otoritatif (Anisah, 2011). Peran keluarga dalam pembentukan perilaku anak (Subianto, 2013), yaitu: (1) saling mencintai dan menyayangi anaknya; (2) menjaga ketenangan lingkungan rumah; (3) saling menghormati; (4) mewujudkan kepercayaan; (5) mengadakan kumpulan keluarga.

Program adiwiyata merupakan program yang seluruhnya melibatkan semua orang baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kepedulian lingkungan (Iswari and Utomo, 2017). Pembiasaan di lingkungan sekolah yang dapat membantu dalam pembentukan perilaku anak yaitu kegiatan rutin harian dan mingguan, kegiatan rutin harian yang dapat dilakukan adalah piket harian siswa. Sedangkan kegiatan rutin mingguan yang dapat dilakukan adalah jumat bersih (Al-Anwari, 2014). Sosialisasi sanitasi dapat membantu membentuk rasa senang terhadap menjaga kebersihan diri serta lingkungan (Wahyudin and Arifin, 2015).

Kelekatan merupakan ikatan emosional yang terbentuk pada seorang individu dengan orang lain yang mengikat mereka dalam pendekatan yang bersifat kekal (Nurhidayah, 2011). Di sekolah terdapat pelayanan bimbingan dan konseling yang memberikan bantuan kepada individu untuk memecahkan masalahnya secara perorangan dengan tatap muka (Zulkarnain, n.d.). Peran bimbingan dan konseling serta pendidik adalah membangun pendidikan ramah anak dengan tujuan mengembangkan kreativitas peserta didik (Prasetiawan, 2016). Kepribadian guru dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, dengan menggunakan bahasa kasih sayang dan sikap positif, maka guru dapat membentuk perilaku anak menjadi lebih baik (Hakim, n.d.).

Pendidikan kewarganegaraan dapat membantu dalam proses pembentukan watak atau karakter karena selaras dengan nilai kemanusiaan yang khas dari masyarakat (Fauzi et al., 2013). Dalam membentuk perilaku anak juga dapat melalui olahraga, dengan olahraga kita dapat mengembangkan perilaku bangsa dengan sportivitas sekaligus untuk merekatkan persatuan bangsa (Yuliawan, 2016). Melalui aktivitas olahraga anak didik agar selalu bertindak jujur, disiplin, bertanggungjawab, dan fairplay. Sehingga dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat mengubah perilaku anak menjadi lebih baik (Utama, 2011). Banyaknya peninggalan kebudayaan yang pernah terjadi di Indonesia juga membawa pengaruh yang besar dalam membangun budaya dan karakter anak (Karyanto et al., 2008). Sastra merupakan warisan leluhur untuk memberi nilai budaya pada anak-anak yang lahir dalam lingkungan masyarakat (Nurgiyantoro, 2010). Permainan tradisional memiliki nilai karakter yang penting dalam pembentukan perilaku anak, yaitu: (1) nilai spiritual; (2) nilai karakter disiplin dan menghargai; (3) nilai etika dan mora; (4) nilai peduli sosial; (5) nilai cinta damai, toleransi, dan bersahabat (Ridwan and Mas'odi, 2017)

Dongeng dapat membantu dalam pembentukan karakter pada anak karena tokoh dalam cerita dongeng dapat memberikan teladan untuk anak (Soetantyo, 2013). Melalui dongeng, orang tua dapat membantu meningkatkan imajinasi anak-anak (Juanda, 2018). Musik dapat menjadi media dalam pembentukan perilaku anak karena lirik yang terkandung dalam lagu dapat mempengaruhi kejiwaan anak (Rosmiati, 2014). Kriteria dalam penyesuaian sosial yaitu: (1) perilaku sesuai tuntutan sosial; (2) penyesuaian diri pada bermacam kelompok; (3) sikap sosial yang baik; (4) kepuasan dalam peran sosial.

## **KESIMPULAN**

Sikap individu memang memegang peranan dalam menentukan perilaku pada dirinya, tetapi lingkungan secara timbal balik juga akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Interaksi antara lingkungan dan sikap akan membentuk perilaku seseorang. Maka dari itu, pembentukan perilaku pada anak dengan bimbingan sangat penting.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ainiyah, N., 2013. Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, (Online) . Volume. 13, 14.
- Al-Anwari, A.M., 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri 26.
- Andriani, T., 2012. Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, (Online). 9, 16.
- Anisah, A.S., 2011. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak 05, 15.
- Darajah, S., 2016. Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MtsN Ngawen Gunungkidul 1, 12.

- Farida, S., 2016. Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam 1, 10.
- Fauzi, F.Y., Arianto, I., Solihatin, E., 2013. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ppkn Unj Online*, (Online). 1, 15.
- Fitroh, S.F., Sari, E.D.N., 2015. Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini 11.
- Gea, A.A., 2011. Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu. *Humaniora* 2, 139. <https://doi.org/10.21512/Humaniora.V2i1.2966>
- Habsari, Z., 2017. Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Bibliotika Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 1. <https://doi.org/10.17977/Um008v1i12017p021>
- Hakim, L., 2012. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya 10, 11.
- Hakim, L.M., N.D. The Great Teacher: Mendedah Aspek-Aspek Kepribadian Guru Ideal dan Pembentukan Perilaku Siswa dalam Novel “Pertemuan Dua Hati” Karya Nh. Dini 12.
- Hakim, R., 2014. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 14.
- Hindaryatiningsih, N., 2016. Model Proses Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Tradisi Masyarakat Buton 18, 8.
- Idrus, M., 2012. Pendidikan Karakter Pada Keluarga Jawa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 13.
- Ikhwan, W.K., 2013. Upaya Menumbuhkan Karakter Anak Dalam Pembelajaran Sastra Anak Dengan Model Play-Learning dan Performance-Art Learning di Sdn Banyuajuh 4 15.
- Irawati, D., 2009. Implementasi Nilai-Nilai Budaya Organisasi Melalui Sosialisasi Budaya Organisasi 12.
- Islam, S., 2017. Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013. *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, 89–100. <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V1i2.50>
- Iswari, R.D., Utomo, S.W., 2017. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15, 35. <https://doi.org/10.14710/Jil.15.1.35-41>
- Juanda, J., 2018. Revitalisasi Nilai dalam Dongeng Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pustaka Budaya* 5, 11–18. <https://doi.org/10.31849/Pb.V5i2.1611>
- Karyanto, P., Lutfi, M., Anggraini, B., Chasanah, I.N., 2008. Pembentukan Karakter Anak Menurut Teks Cerita Rakyat Ranggana Putra Demang Balaraja: Kajian Pragmatik Sastra. *Jurnal Penelitian Dinas Sosial*. 7, 9.
- Kurniawan, M.I., 2015. Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagog. Jurnal Pendidikan* 4, 41. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V4i1.71>
- Mayar, F., 2013. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Al-Ta Lim* 20, 459. <https://doi.org/10.15548/Jt.V20i3.43>
- Mustafa, H., 2011. Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial 14.
- Nurfirdaus, N., 2019. Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di Sdn 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*. 4, 11.
- Nurgiyantoro, B., 2010. Sastra Anak dan Pembentukan Karakter 16.
- Nurhidayah, S., 2011. Kelekatan (Attachment) dan Pembentukan Karakter 7, 6.
- Prasanti, D., Fitriani, D.R., 2018. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas? (Studi Kualitatif Tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

- Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, 13. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
- Prasetyawan, H., 2016. Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini 04, 11.
- Raharjo, S.B., 2010. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, 229. <https://doi.org/10.24832/jpkn.v16i3.456>
- Ridwan, M., Mas'odi, M., 2017. Tradisi Nyanyian Anak Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 26, 49–61. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p049>
- Rokhmah, D., 2015. Pola Asuh dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko Terhadap HIV/AIDS Pada Waria. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11, 125. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3617>
- Rosmiati, A., 2014. Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lirik Lagu Dolanan. *Resital Jurnal Seni Pertunjukan* 15, 71–82. <https://doi.org/10.24821/resital.v15i1.801>
- Samsu, K.H.K., 2007. Pemupukan Semangat Patriotisme Melalui Proses Sosialisasi Politik 12, 15.
- Satya Yoga, D., Suarmini, N.W., Prabowo, S., 2015. Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humas* 8, 46. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>
- Setiawati, N.A., 2017. Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa 1, 5.
- Soeparno, K., Sandra, L., 2011. *Social Psychology: The Passion Of Psychology*. *Buletin Psikologi* 13.
- Soetantyo, S.P., 2013. Peranan Dongeng dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar 14, 8.
- Solihat, M., 2008. Komunikasi Massa dan Sosialisasi. *Mediat. Jurnal Komunikasi* 9, 105–112. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1143>
- Subianto, J., 2013. Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sulthoni, Y., 2013. Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya 1, 16.
- Susanti, R., 2013. Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa. *Al-Ta Lim* 20, 480. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>
- Tentama, F., 2013. Perilaku Anak Agresif: Asesmen dan Intervensinya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Jurnal Public Health* 6. <https://doi.org/10.12928/kemas.v6i2.1057>
- Utama, A.M.B., 2011. Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain dalam Pendidikan Jasmani 8, 9.
- Wahyudin, U., Arifin, H.S., 2015. Sosialisasi Sanitasi Diri dan Lingkungan di Pesantren Salafi Melalui Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) dalam Membentuk Sikap Santri Terhadap Sanitasi. *Jurnal Kajian Komunikasi* 3, 6.
- Wening, S., 2012. Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai. *J. Pendidik. Karakter* 12.
- Widana, F., 2017. Peran Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean dan Penguatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah 11.
- Wijaya, T., 2008. Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah 12.

- Yuliawan, D., 2016. Pembentukan Karakter Anak dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 2, 12.
- Zulkarnain, W., N.D. Layanan Khusus Peserta Didik Sebagai Penguat Manajemen Pendidikan 14.
- Mundsir, S. 2013.Sosiologi Pendidikan (Kajian Teori Mikro Makro).Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Walgito, B.2010.Pengantar Psikologi,Yogyakarta: Andi Offset.